

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DENGAN MENERAPKAN METODE AMTSAL DI KELAS 8 SMP MUSLIMAH SEJATI TAMBUN

Alif Luqman Jayadi¹, Adillah Fadiyah², Fiki Zahara Fauzia Apriyanti³, Lala Nurfdilah⁴, M. Makbul⁵, Nur Aini Farida⁶

sayaalifluqman@gmail.com¹, dillahfadiyah@gmail.com², fikizahara20@gmail.com³, lalanurfadilah332@gmail.com⁴, m.makbul@fai.unsika.ac.id⁵, nfarida@fai.unsika.ac.id⁶

Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia memiliki peran krusial dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya. Sistem pendidikan nasional mencakup pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, dengan kurikulum yang luas. Penelitian ini mengevaluasi penerapan metode Amtsal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 8 SMP Muslimah Sejati Tambun untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam dua siklus, dengan fokus pada perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, metode ceramah yang digunakan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dengan nilai rata-rata 47,5 dan hanya 25% siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siklus II menerapkan metode Amtsal yang melibatkan penggunaan perumpamaan untuk memudahkan pemahaman siswa. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan signifikan, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 71,9 dan 62,5% siswa memenuhi KKM. Penelitian ini membuktikan bahwa metode Amtsal efektif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Peningkatan yang dicapai menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang inovatif untuk memotivasi dan melibatkan siswa secara lebih efektif.

Kata Kunci: Amtsal, Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRACT

Education in Indonesia plays a crucial role in social, economic, and cultural development. The national education system encompasses primary, secondary, and higher education, with a comprehensive curriculum. This research evaluates the application of the Amtsal method in learning Islamic Religious Education (PAI) in grade 8 of SMP Muslimah Sejati Tambun to increase active participation of students. The Classroom Action Research (CAR) method was used in two cycles, focusing on planning, action, observation, and reflection. In the first cycle, the lecture method yielded unsatisfactory results, with an average score of 47.5 and only 25% of students meeting the Minimum Competency Criteria (KKM). The second cycle applied the Amtsal method, which involves the use of parables to facilitate students' understanding. The results of the second cycle showed significant improvement, with the class average score reaching 71.9 and 62.5% of students meeting the KKM. This research demonstrates that the Amtsal method is effective to increasing student participation and learning outcomes in PAI subjects. The improvement achieved underscores the importance of innovative teaching approaches to motivate and engage students more effectively.

Keywords: Amtsal, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia dianggap sangat penting untuk pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya negara. Sistem pendidikannya mencakup tingkat dasar, menengah, dan tinggi, dengan kurikulum nasional yang mencakup berbagai mata pelajaran. Pendidikan tinggi terdiri dari universitas, baik negeri maupun swasta, yang menawarkan berbagai kursus dalam berbagai disiplin ilmu. Kualitas pendidikan difokuskan pada guru atau pendidik. Seperti kurikulum, siswa dan lingkungan belajar merupakan terbaik. Mengingat bahwa Pendidikan adalah upaya sadar untuk mempertahankan warisan budaya dari generasi ke generasi. Karena sifatnya yang kompleks dan tujuannya manusia tidak ada batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara menyeluruh. Menurut perspektif Islam, Pendidikan sangat penting untuk membangun orang yang bermoral tinggi dan bermanfaat bagi masyarakat. Menurut Islam, pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengubah seseorang menjadi individu yang lebih baik dan berguna. Tujuan pendidikan adalah untuk memaksimalkan semua potensi seseorang agar mereka menjadi orang yang ideal dan bermanfaat bagi agama, suku, dan negara mereka. Pendidikan Islam dianggap sebagai salah satu cara terbaik untuk mengabdikan kepada Allah dan sarana penting bagi manusia untuk melaksanakan tugas kekhalfahannya di dunia ini. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada memberikan pengetahuan, tetapi juga pada meningkatkan kualitas manusia melalui ilmu pengetahuan, mengatur tingkah laku dan perasaan mereka sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan hamba Allah yang dinamis, aktif, dan kreatif.

Proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif siswa. Guru dapat melakukan banyak hal untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pelajaran, seperti menggunakan media dan meningkatkan minat siswa. Proses pembelajaran siswa sebenarnya adalah proses interaksi antara pendidik dan murid. Ini mencakup aktivitas siswa dan pengalaman belajar yang mereka alami melalui berbagai interaksi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia keaktifan di Indonesia adalah aktivitas (Poerwodarminto 1992:17). Selama proses pembelajaran, siswa melakukan kegiatan bekerja dan berusaha sesuai dengan materi pelajaran guru. Keaktifan adalah aktivitas yang bersifat material dan mental, yaitu melakukan dan berpikir dalam bentuk siklus. (Sardiman, 2001:98).

Menurut Sanjaya (2007: 101-106) Tidak hanya aktivitas fisik tetapi juga aktivitas non-fisik seperti aktivitas mental, intelektual, dan emosional. Di sini, fokusnya adalah pada siswa karena mereka akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif.

Metode Amtsal, atau perumpamaan, berfokus pada penggunaan perumpamaan dan contoh yang relevan untuk menjelaskan konsep dan nilai-nilai agama, sehingga Siswa memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memahami dan menghayati apa yang mereka pelajari. Metode ini telah menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Kelas 8 di SMP Muslimah Sejati ini masih kurang efektif dan penyampaian guru yang terus berbicara, membuat guru lelah dan membuat siswa tidak mau mendengarkan penjelasan guru. Siswa juga kurang terlibat dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, Penelitian diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa. Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk menjelaskan penerapan metode Amtsal (Perumpamaan) dalam pembelajaran PAI dan bagaimana metode ini meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas 8.

Berdasarkan Observasi di SMP Muslimah Sejati Tambun yang dilaksanakan dalam dua siklus Pada siklus I banyak peserta didik yang memang kurang aktif dalam belajar, dengan demikian kami sebagai seorang pendidik harus membangun semangat siswa agar lebih aktif di pertemuan siklus II. Mayoritas siswa lebih aktif jika bersama teman sebayanya. Hal tersebut setiap siswa memiliki keunikannya masing-masing. Selain itu, siswa yang tidak memiliki prestasi akademik yang baik atau tidak yakin bahwa mereka aktif atau percaya diri akan meningkat jika guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi. Selanjutnya, pada siklus II keaktifan siswa dalam belajar sangat meningkat mungkin dengan menggunakan metode amtsal ini siswa dapat memahami ketika guru bertanya. Maka dari itu peneliti mengambil judul yaitu “ meningkatkan keaktifan Siswa dalam mata pelajaran Pai dengan menerapkan metode amtsal dikelas 8 SMP

Muslimah Sejati Tambun”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research. Arkunto menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah pencerminan kepada suatu kegiatan yang sengaja terjadi di dalam kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus I dan siklus II.

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMP Muslimah Sejati Tambun.

3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dalam dua siklus, yaitu:

Siklus I

A. Perencanaan (Planning):

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode Amsal.
- Menyiapkan bahan ajar yang berisi perumpamaan dan contoh relevan.
- Menyiapkan instrumen observasi dan lembar evaluasi.

B. Tindakan (Action):

- Melaksanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode Amsal.
- Guru memberikan perumpamaan dan contoh yang relevan dalam menjelaskan materi PAI.

C. Observasi (Observation):

- Mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran.
- Mencatat aktivitas siswa dalam lembar observasi.

D. Refleksi (Reflection):

- Mengevaluasi hasil observasi untuk mengetahui efektivitas metode Amsal.
- Mendiskusikan hasil dengan siswa dan rekan guru untuk mendapatkan umpan balik.

Siklus II

A. Perencanaan (Planning):

- Merevisi RPP berdasarkan hasil refleksi siklus 1.
- Menyiapkan bahan ajar tambahan untuk memperdalam konsep yang kurang dipahami siswa.

B. Tindakan (Action):

- Melaksanakan pembelajaran PAI dengan perbaikan dari siklus 1.
- Guru lebih banyak melibatkan siswa dalam diskusi dan tanya jawab menggunakan perumpamaan.

C. Observasi (Observation):

- Mengamati peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.
- Mencatat perbaikan dalam keaktifan siswa di lembar observasi.

D. Refleksi (Reflection):

- Mengevaluasi hasil observasi untuk melihat peningkatan keaktifan siswa.
- Menyimpulkan efektivitas metode Amsal dalam meningkatkan keaktifan siswa.

E. Instrumen Penelitian

- Lembar Observasi: Untuk mencatat aktivitas dan keaktifan siswa selama

pembelajaran.

- Lembar Evaluasi: Untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
- Wawancara: Mendapatkan umpan balik dari siswa tentang metode pembelajaran yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 April 2024 dengan sasarannya adalah siswa kelas 8 SMP Muslimah Sejati Tambun, mata pelajaran PAI dengan tema Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru. Pada siklus I kami menggunakan metode ceramah dalam pengajarannya. Metode ceramah termasuk ke dalam metode dasar dalam pengajaran PAI. Singkatnya, guru berceramah di hadapan siswa dengan menjelaskan materi yang dibahas. Media yang digunakan pada metode ini begitu sederhana, hanya membutuhkan buku pelajaran dan papan tulis. Proses pembelajaran berjalan baik sesuai dengan rencana, namun sayangnya banyak siswa yang terlihat bosan dan mengantuk disebabkan metode yang monoton. Interaksi yang terjadi pun minim, hanya guru yang berbicara di depan kelas dan siswa yang mendengarkan penjelasan. Berikut adalah hasil belajar yang telah dilaksanakan pada siklus I.

Tabel 1. Hasil belajar pada siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Siklus I	Keterangan
1	TM	70	Tuntas
2	KH	60	Belum Tuntas
3	KS	80	Tuntas
4	AA	50	Belum Tuntas
5	AU	30	Belum Tuntas
6	SH	40	Belum Tuntas
7	AL	80	Tuntas
8	KN	20	Belum Tuntas
9	FH	10	Belum Tuntas
10	KM	30	Belum Tuntas
11	JA	50	Belum Tuntas
12	HT	40	Belum Tuntas
13	DA	60	Belum Tuntas
14	RA	70	Tuntas
15	HQ	30	Belum Tuntas
16	LA	40	Belum Tuntas
Nilai rata-rata			47,5

Dari data yang dihasilkan setelah proses siklus I dilaksanakan, terlihat hasil yang kurang memuaskan. Di mana dari hasil yang ada, nilai rata-rata yang dihasilkan hanya berada di angka 47,5. Dari hasil data yang sama hanya ada 4 dari 16 siswa yang berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal ($KKM \geq 70$), atau hanya 25% siswa yang memenuhi KKM dari siswa yang ada di kelas. Siswa FH mendapatkan nilai terendah di angka 10, dan siswa KS mendapatkan nilai tertinggi di angka 80.

Seperti yang telah dijelaskan, siklus I menggunakan metode ceramah dan hanya

mengandalkan buku pelajaran juga papan tulis sebagai medianya. Interaksi yang kurang antara guru dan siswa juga sikap bosan yang terlihat dari siswa karena menggunakan metode juga media yang monoton menjadi alasan mengapa hasil belajar pada siklus I tidak maksimal. Maka dari itu pembaharuan dalam pembelajaran dilakukan pada siklus II dengan menerapkan metode Amtsal sebagai pembeda.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2024 dengan sasaran yang sama yakni siswa kelas 8 SMP Muslimah Sejati Tambun, dengan mata pelajaran dan tema yang sama, yang menjadi pembeda adalah penggunaan metode dalam pembelajaran yakni menggunakan metode Amtsal (perumpamaan). Menurut Tabrani, kata Amtsal berasal dari bahasa Arab yang artinya perumpamaan, yang mengandung makna perbandingan antara satu dengan satu yang lainnya. Dengan menggunakan metode Amtsal, siswa akan lebih mudah memahami apa yang dijelaskan, ini karena metode Amtsal menyamakan hal yang sulit dipahami dengan apa yang mudah dipahami. Perbaikan pada siklus II juga dilakukan dengan cara menggunakan media lainnya seperti menampilkan video untuk memudahkan pemahaman. Lalu setelah perbaikan yang dilakukan pada siklus II, maka dapat diketahui hasilnya melalui data sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil belajar siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Keterangan
1	TM	80	Tuntas
2	KH	90	Tuntas
3	KS	100	Tuntas
4	AA	60	Belum Tuntas
5	AU	80	Tuntas
6	SH	80	Tuntas
7	AL	90	Tuntas
8	KN	70	Tuntas
9	FH	60	Belum Tuntas
10	KM	50	Belum Tuntas
11	JA	50	Belum Tuntas
12	HT	80	Tuntas
13	DA	70	Tuntas
14	RA	100	Tuntas
15	HQ	40	Belum Tuntas
16	LA	50	Belum Tuntas

Nilai rata-rata	71,9
-----------------	------

Setelah siklus II dilaksanakan maka diperoleh kenaikan hasil pembelajaran sesuai data di atas. Terdapat 10 dari 16 siswa atau 62,5% dari jumlah siswa berhasil memenuhi KKM. Terjadi kenaikan mencapai 150% dari siklus I yang hanya 4 siswa yang dapat memenuhi KKM. Kenaikan juga terjadi pada nilai rata-rata yang dihasilkan, naik menjadi 71,9 yang awalnya hanya berada di angka 47,5. Siswa KS dan RA mendapat nilai tertinggi di angka 100, sedangkan siswa HQ mendapat nilai terendah di angka 40.

Data yang dihasilkan dari siklus I dan siklus II menandakan kenaikan hasil belajar yang baik. Kenaikan hasil pembelajaran yang ada tidak lepas dari penggunaan metode Amtsal sebagai metode pembelajaran yang digunakan pada siklus II. Ini juga sebagai bukti bahwa metode Amtsal dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 8 SMP Muslimah Sejati Tambun.

KESIMPULAN

Dari data hasil belajar yang diperoleh dari siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 25 April 2024 dan siklus II yang dilaksanakan pada tanggal Mei 2024 di kelas 8 SMP Muslimah Sejati Tambun, didapati bahwa metode Amtsal dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tema Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru. Kenaikan yang cukup baik terjadi pada siklus II, di mana 10 dari 16 siswa atau 62,5% telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Hasil ini naik sebesar 150% dari siklus I yang hanya 4 siswa. Peningkatan juga terjadi pada nilai rata-rata kelas, pada siklus I nilai rata-rata kelas berada di angka 47,5 sedangkan pada siklus II berada di angka 71,9. Beberapa data di atas cukup meyakini bahwa metode Amtsal baik digunakan dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, D. (2020). Sistem pendidikan di Indonesia. Diakses pada 25 Mei 2024, dari <https://fkip.umsu.ac.id/sistem-pendidikan-di-indonesia/>
- Arikunto, S. (2021). "Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi". Bumi Aksara.
- Hasibuan, S. M. (n.d.). Pengaruh metode Amtsal (perumpamaan) terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqh di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah.
- Poerwodarminto, W. J. S. (1992). "Kamus Besar Bahasa Indonesia". Jakarta: Balai Pustaka.
- Rif'ah. (2020). Pendidikan dan sains dalam pandangan Islam. "Fakultas Tarbiyah Universitas Situbondo", 2, 347-348.
- Sardiman, A. M. (2001). "Interaksi dan motivasi belajar mengajar". Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2007). "Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan". Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tabrani, T., & Muluk, T. (2020). Metode Amtsal dalam pembelajaran menurut perspektif Al-Quran. "Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman", 18(1), 52-63.
- Zaenudin, A. (2022). Upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar materi jenis-jenis tanggung jawab sebagai warga masyarakat melalui model pembelajaran contextual teaching and learning dengan media voice note WhatsApp pada siswa kelas V SDN Bonang Semester 2 tahun pelajaran 2020/2021. Vol 1(2), 93.